

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### III.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah suatu uraian. Dari asal kata, metodologi dibentuk dari kata "metodos"(cara, teknik atau prosedur) dan "logos" (ilmu). Jadi, metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Metodologi penelitian merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset (Suriasumantri,2001:119). Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis dengan metodologi riset kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Peneliti menjadi instrumen yang harus terjun langsung di lapangan, karena itu penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji dengan statistik.<sup>2</sup>

Penjelasan lain metodologi penelitian adalah sistem dan tata cara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi/bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal atau prinsip-prinsip yang baru atau pemecahan suatu masalah.

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk

---

<sup>1</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 51.

<sup>2</sup> Ronny Kountur. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hal. 105

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.<sup>4</sup>

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut berdasarkan bahasanya.<sup>5</sup>

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian kemudian ditarik satu kesimpulan dari beberapa pemahaman umum mengenai kenyataan-kenyataan tersebut.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Dalam buku *Metode Peneliti Kualitatif* disebutkan bahwa melalui penelitian kualitatif, data yang dihasilkan dalam penelitian adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memang memiliki kelemahan dalam representativitas. Namun pendekatan ini memiliki kelebihan yakni kemampuannya menjelaskan studi-studi yang kompleks berhubungan dengan dimensi yang relevan dengan tingkah laku manusia.<sup>8</sup>

Pertimbangan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif membahas secara mendalam untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok.<sup>9</sup>

Sejalan dengan definisi di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dari John W. Creswell yaitu proses pemahaman masalah manusia berdasarkan pada

---

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Ibid.*, hal.202

<sup>5</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Method*,(London: Sage Pub. Inc., 2002), hal.4.

<sup>6</sup> *ibid.*, hal. 14.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 23.

<sup>8</sup> Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1984), hal. 9.

<sup>9</sup> LexyJ. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 6.

penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata lewat pelaporan pandangan informan secara terperinci yang disusun dalam sebuah latar alamiah<sup>10</sup>

### III.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi (*descriptive research*) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskripsi mempunyai ciri-ciri: <sup>11</sup>

- Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
- Menguraikan satu variabel saja. Jika ada beberapa variabel yang akan diuraikan, dilakukan satu persatu.
- Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) terhadap variabel.

Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik dari individu, situasi atau kelompok tertentu. Sesuai dengan sifatnya yang deskriptif, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka<sup>12</sup>. Indikator mengenai variabel adalah jawaban pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tulisan <sup>13</sup>.

Jenis penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi<sup>14</sup>. Dalam buku *Metode Penelitian Sosial* disebutkan:

Penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang. Dalam penelitian ini, juga akan dibuat suatu pemetaan pemaparan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu<sup>15</sup>.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar

---

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitive Approaches*, (Jakarta: KIK Pers, 2002), hal.1.

<sup>11</sup> Ronny Kountur, *Op.cit*, hal. 108

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*

<sup>13</sup> Michael H. Walizer & Paul L. Wienr, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan- Terjemahan Arief Sadiman*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hal. 225.

<sup>14</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 24.

<sup>15</sup> Purnomo Setiady Akbar & Hussaini Umar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 4.

fenomena yang diselidiki<sup>16</sup>. Sedangkan Hymen & Seiltz seperti dikutip dalam buku *Metode-metode Penelitian Masyarakat* menyebutkan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu<sup>17</sup>. Dengan menggunakan sifat penelitian ini diharapkan fungsi, tugas, peran dan strategi humas di KEMENPORA dapat terpaparkan dengan jelas sesuai fakta di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan cara memaparkan dan membuat penggambaran tentang pelaksanaan kegiatan kehumasan yang telah dan sedang berjalan di unit Humas KEMENPORA RI. Selain itu juga memaparkan pemahaman para praktisi Humas (yaitu Kepala Biro Humas dan Hukum, Kepala Bagian Humas, dan Sub Bagian) mengenai fungsi, peran, tugas dan strategi Humas dan kemudian akan dilakukan perbandingan mengenai pemahaman dan perbandingan pelaksanaan fungsi, peran, tugas dan strategi Humas di lingkungan KEMENPORA.

Indikator mengenai variabel adalah jawaban pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tulisan.<sup>18</sup>

### **III.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Jl. Gerbang Pemuda No.3 Senayan, Jakarta.

### **III.4. Unit Observasi**

1. Bagian Humas Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
2. Bagian Organisasi dan Tata Laksana

### **III.5. Unit Analisis**

1. Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat – Bp. IGN Sucitra, SH.
2. Kepala Bagian Humas - Bp. Roewono (Pejabat Pelaksana Harian).

Beliau adalah pelaksana jabatan Humas di Lingkungan Kemenpora.

Pada instansi pemerintahan pembagian deskripsi pekerjaan dilakukan oleh bagian Organisasi dan Tata Laksana, demikian pula di KEMENPORA, Ibu Betty

---

<sup>16</sup> Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 45.

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 16.

<sup>18</sup> Michael H. Walizer & Paul L. Wienr, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan-Terjemahan Arief Sadiman*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hal. 225

bertugas menyusun Peraturan Menteri perihal Tata Kelola Humas KEMENPORA yang sedang diproses.

Selain individu diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan lain dimana peneliti bisa memperoleh data tambahan dan informasi. Mereka adalah:

1. Staf Sub Bagian Organisasi – Zuraida, SE
2. Staf Sub Bagian Dokumentasi Informasi – A. Muchlis.(S1 Komunikasi)

### III.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini:

#### III.6.1. Data primer

##### 1. Wawancara

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok maupun organisasi<sup>19</sup>. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data primer dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (*data*) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.<sup>20</sup> Pada penelitian ini ketiga teknik wawancara digunakan. Ragam wawancara yang digunakan wawancara tidak berstruktur – berfokus, peneliti tidak terikat pada struktur pertanyaan, tapi arahnya masih terpusat pada pokok persoalan tertentu. Wawancara juga dilakukan dengan terbuka dimana pewawancara tidak terikat oleh bentuk pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, melainkan ia bebas mengembangkan wawancaranya dengan responden sejauh ada relevansinya dengan topik penelitian.<sup>21</sup>

##### 2. Pengamatan Tanpa Peran Serta

---

<sup>19</sup> Rosady Ruslan, *Op. Cit.*, hal. 29.

<sup>20</sup> Musta'in Mashud, *Metode Penelitian Sosial*, (Kencana Prenada Media Group,2006), hal. 69.

<sup>21</sup> *ibid.*, hal. 78

Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya menjalankan satu fungsi yaitu mengamati.<sup>22</sup> Pengamatan merupakan cara lain yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi. Menurut Husein Umar:<sup>23</sup>

Data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan rinci serta bebas dari respon bias. Pengamatan menuntut adanya catatan pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

Perbedaan dalam setiap pengamatan ditentukan oleh derajat keterlibatan peneliti, yang dibagi dalam tiga tingkatan yaitu:<sup>24</sup>

1. Tanpa keterlibatan (*non-involvement*)
2. Keterlibatan rendah (*low-involvement*)
3. Keterlibatan tinggi (*high-involvement*)

Penelitian ini menggunakan metode *non-involvement* atau pengamatan tanpa partisipasi.

### III.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia melalui publikasi dan informasi dari berbagai organisasi atau perusahaan. Data sekunder penelitian ini berasal dari:

1. Studi Dokumentasi
  - Dokumen administratif yaitu Rencana Strategis Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tahun 2005-2009
  - Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor: 0013/MENPORA/II/2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian
  - Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga tentang Tata Kelola Hubungan Masyarakat di Lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
  - *Booklet* Satu Tahun Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tahun 2005.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 176

<sup>23</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 90.

<sup>24</sup> Rosady Ruslan, *Op. Cit.*, hal. 34

- Media internal, majalah, jurnal, buletin
- Kliping berita dan foto-foto

### III.7. Metode Analisis Data

Penilaian kesahihan penelitian kualitatif dibagi dalam empat jenis:<sup>25</sup>

- a. Kompetensi subjek riset
- b. *Trustworthiness*
- c. *Intersubjectivity Agreement*
- d. *Conscientization*

Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini penulis menggunakan jenis *trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* ini mencakup dua hal yaitu:

- a. *Authenticity*; periset memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga, mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Analisis triangulasi; menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban dicross-check dengan dokumen yang ada.

Menurut Dwidjowinoto (2002:9) ada beberapa macam triangulasi:

- Triangulasi Sumber; membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.
- Triangulasi waktu; berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia dapat berubah setiap waktu.
- Triangulasi Teori; memanfaatkan dua atau lebih teori untuk dipadu atau diadu, maka diperlukan rancangan riset, pengumpulan data dan analisis data supaya hasilnya komprehensif.
- Triangulasi Periset; menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati

---

<sup>25</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (jakarta:Kencana, 2007), hal. 71.

fenomena maka hasil pengamatan bisa berbeda meskipun fenomenanya sama.

- Triangulasi Metode; dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori kemudian peneliti melakukan triangulasi dengan pakar yaitu Bp. Ridwan Nya' Baik dari Divisi Humas PERTAMINA.

### **III.8. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan.

#### **III.8.1. Kelemahan**

Adapun yang menjadi kelemahan penelitian ini merupakan faktor internal yaitu karena keterbatasan waktu juga maka peneliti tidak bisa melakukan pengamatan berperan serta dan hanya bisa melakukan pengamatan tanpa peran serta. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak bisa terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan fungsi, peran, tugas dan strategi Humas dalam kesehariannya. Karena itu, peneliti tidak bisa mengamati secara menyeluruh tentang situasi, peristiwa dan perilaku para petugas Humas yang sebenarnya. Sehingga informasi yang diperoleh hanya yang didapatkan melalui dokumen dan wawancara dengan para informan.

#### **III.8.2. Keterbatasan**

Sedangkan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain berasal dari faktor di luar peneliti yaitu Peneliti tidak berhasil mewawancarai langsung Sub Bagian Publikasi & Pemberitaan dan Sub Bagian Protokol. Kesulitan menemui informan dikarenakan kesibukan mereka yang padat. Walaupun sudah dijadwalkan, karena satu dan lain hal seringkali wawancara dibatalkan atau diundur sampai waktu yang ditentukan kembali.